

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam laporan penelitian metode penelitian merupakan bagian yang cukup penting, oleh karena itu metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas fenomena/gejala.<sup>1</sup> Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Disini penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>2</sup> pengertian lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang dan jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.<sup>3</sup>

Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>3</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’,<sup>4</sup> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, yaitu jasa penyedia hewan ternak kambing dan penyewa hewan ternak kambing.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Ada beberapa alasan-alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

1. Di Desa Sugihan mayoritas penduduknya ternak dan berkebun namun yang dapat peneliti ambil mengenai sistem jasa sewa upah ternak hewan kambing
2. Di Desa Sugihan dalam sistem perkawinan hewan ternak kambing masih menggunakan sistem sewa upah pejantan untuk mengawini betina. Hal ini jelas-jelas dalam Hadits tidak diperbolehkan menyewa hewan ternak kambing untuk diambil maninya dengan memberikan upah.

## **C. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung:Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012) , hal. 26

Kehadiran peneliti dalam lapangan melibatkan instrumen kunci secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipasi penuh, terhadap sistem jasa upah sewa perkawinan hewan kambing di Desa Sugihan Kampak Trenggalek, perencanaan ini untuk pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dengan hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar lengkap, akurat dengan sumber-sumber data dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para narasumber.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara (interview) dan pengambilan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang akurat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara,

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. Ke-XI, hal. 157

maka sumber data tersebut Islam, yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang cacatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>7</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>8</sup>, Hal ini penulis mengambil data primer melalui pihak yang menyewa ternak kambing dan pihak yang menyediakan pejantan kambing.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>9</sup> Pada bagian ini penulis mengambil data skunder dari laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, internet, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 129

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), cet 1, 1998, hal. 91

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 62

Dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa macam hal atau teknik supaya data yang di dapat sesuai dengan peristiwa apa yang sebenarnya terjadi, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>10</sup> sebagian besar ilmuwan sosial memaknakan observasi partisipan, telah menjadi sinonim dengan penelitian lapangan.<sup>11</sup> Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini pula, peneliti dapat mengamati secara langsung objek penelitian letak geografis di desa sugihan, akad yang dilakukan kedua belah pihak, serta perkawinan ternak yang akan menjadi kajian penelitian yang dilakukan di desa Sugihan Kampak Trenggalek.

## 2. Wawancara

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet ke 3 hal. 115

<sup>11</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet 1, hal. 161

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), cet 1, hal. 102

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik, terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information suppleyer*) atau informan, *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan. Sambil menilai jawaban-jawabannya.<sup>13</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan betatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan Patton menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 161

dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>14</sup> yang dimaksud informan disini adalah pihak warga desa Sugihan yang menyewa pejantan dan pihak yang menyewakan pejantan.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>15</sup>

b) Wawancara tidak terstruktur

Bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara Sugiono.<sup>16</sup>

### 3. Dokumentasi

---

<sup>14</sup> Ibid., hal. 165

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 162

<sup>16</sup> Ibid., hal 163

Dokumen di sini mengacu pada material bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman, kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara Bogdan dan Biklen. Dapat ditambah pula seperti usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah), dan karangan surat kabar Bogdan dan Biklen.<sup>17</sup>

Peneliti mencatat dan mendokumentasi setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan. Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu sistem upah jasa perkawinan hewan ternak kambing.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).<sup>18</sup>

Adapun Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang

---

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 179

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 229

data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis deduktif, yang berarti kategori, tema dan pola berasal dari data yang bersifat umum ke khusus. Kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dan Lincoln, sebagaimana lazimnya pada penelitian<sup>19</sup>. Data-data yang bersifat umum dari pelaksanaan sewa-menyewa pejantan kambing dengan memberikan upah/ujrah atas sewa pejantan, akan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus tentang upah sewa perkawinan kambing dalam studi lapangan yang dilakukan masyarakat desa sugihan menggunakan sewa upah perkawinan ditinjau dalam hukum islam.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:<sup>20</sup>

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum

---

<sup>19</sup> Ibid., hal 230

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal . 91.

memakai pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b) Data Display (penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c) Conclusion Drawing /Verification

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal . 99.

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian, tentang analisis sistem upah sewa perkawiana ternak kambing di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dengan antara hasil pengamatan dan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Triangulasi

Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kepada Penyewa dan yang menyewakan dengan data hasil observasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang terpenting dalam perbandingan tersebut adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, yaitu antara yang menyewakan kambing pejantan dan penyewa hewan pejantan kambing.

- b) Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>22</sup> Dalam Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusan berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada dan dalam hal ini adalah mengenai ke halalan pada sistem sewa upah perkawinan ternak kambing.

- c) Memperpanjang Pengamatan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal . 329

tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan meningkat. Perpanjangan keikutsertaan tersebut menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

d) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa.<sup>23</sup>

2. keteralihan (*transferability*)

Maksud dari *transferability* adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait analisis sistem jasa upah sewa perkawinan ternak kambing ditinjau perspektif Hukum islam di Desa

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet 2, hal. 277

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013) , hal. 11

Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Hasil dari penelitian kualitatif akan memiliki standar transferability yang tinggi, sehingga para pembaca mampu memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dari konteks penelitian.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>25</sup>

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 277

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy j. Meleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus mencari sumber-sumber pusataka, kumpulan buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti akan memilih lokasi yang akan dijadikan sumber data untuk terjun lapangan.

#### c. Mengurus perizinan penelitian

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, kemudia meminta surat ijin penelitian ke balai Desa Sugihan yang nantinya dijadikan bukti bahwa peneliti telah terjun lapangan di Desa Sugihan Kampak.

#### d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti atau tahap permulaan untuk mengenal lokasi yang akan diteliti, dimana peneliti mempersiapkan diri mulai dari kesehatan fisiknya dalam menjelajahi lapangan serta gambaran-gambaran mengenai geografis, sejarah tokoh-tokoh, adat-istiadat kebiasaan masyarakat, agama, pendidikan, mata pencaharian kehidupan masyarakat, kesemuanya membantu dan menunjang kegiatan penjajakan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan dibawa saat terjun lapangan.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan mental, fisik perilaku dan etika yang layak sopan satun dalam berperilaku.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan peneiti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan baik secara fisik maupun secara mental serta etika.

b. Penampilan penelitian

Dalam hal penelitian peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, penampilan fisik berpakaian dan kultur latar penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, hubungan akrab antara peneliti dan subjek bekerja sama dengan baik untuk saling mendapatkan informasi

d. Jumlah waktu penelitian

Waktu untuk penelitian ditentukan terlebih dahulu, atau direncanakan, di jadwal supaya dapat bertemu dengan pihak informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan didampingi oleh seorang pembimbing yang menyempurnakan hasil laporan yang belum benar dan baik. Laporan ini adalah laporan ilmiah berupa skripsi. Peneliti telah

mengambil langkah-langkah penulisan laporan berdasarkan pedoman buku yang diberikan IAIN Tulungagung.